

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, perhatian global terhadap kesetaraan gender di dunia kerja meningkat seiring dengan adanya program *sustainable development goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya SDG 5 yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di seluruh sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kesetaraan gender penting karena bukan hanya persoalan hak, tetapi juga berdampak pada efektivitas organisasi dan kinerja ekonomi. Smith (2005) menjelaskan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi strategis berhubungan dengan performa perusahaan yang lebih baik melalui kualitas pengambilan keputusan dan pemanfaatan total sumber daya manusia. Meskipun perempuan kini semakin aktif dalam dunia kerja dan pendidikan, kesenjangan masih terlihat pada tantangan untuk mencapai posisi puncak kepemimpinan (Latifah et al., 2024). Pada tahun 2024, *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang menduduki posisi manajerial di seluruh dunia mencapai 30%, meningkat dari dua dekade sebelumnya (Organization, 2024). Hal ini selaras dengan data laporan *Grant Thornton* (2024).

Data dari Grant Thornton (2024) dalam laporan *Women in Business* menunjukkan perempuan posisi manajerial dua puluh tahun terakhir (2004-2024) bergerak dari sekitar 19,4% hingga 33,5%. Selain itu, dalam laporannya juga menyatakan bahwa meskipun partisipasi perempuan di level manajerial meningkat diperkirakan kemajuannya masih lambat dan diprediksi baru akan mencapai kesetaraan 50:50 pada tahun 2053 apabila tidak ada akselerasi signifikan.



Gambar 1.1 Grafik Proporsi Perempuan Posisi Manajerial

Sumber: Grant Thornton International Ltd (GTIL)

Kondisi ini tidak hanya mencerminkan ketimpangan struktural dalam dunia kerja, tetapi juga menandakan adanya hambatan sosial dan budaya yang menghambat kemajuan perempuan menuju posisi strategis. Dalam profesi akuntansi, isu ini menjadi semakin relevan karena profesi akuntansi secara historis dipandang sebagai domain maskulin. Hal ini sejalan dengan penelitian Flynn & Christine (2016) yang menggambarkan perempuan berusaha beradaptasi dengan budaya maskulin di firma akuntansi besar. Isu gender dalam akuntansi bukan hanya menyangkut representasi jumlah perempuan, tetapi juga bagaimana gender berinteraksi dengan nilai-nilai profesional, struktur organisasi dan budaya kerja.

Sebagai respon fenomena atau kondisi tersebut, dalam akademik muncul semakin banyak kajian yang berupaya memahami bagaimana perbedaan gender memengaruhi praktik, perilaku, dan hasil dalam bidang akuntansi. Berbagai

penelitian mulai menelusuri hubungan antara gender dan aspek-aspek seperti pelaporan keuangan, audit, tata kelola perusahaan, serta pengambilan keputusan etis. Kajian literatur pun berkembang untuk meninjau sejauh mana kesetaraan gender tercermin dalam praktik dan riset global. Beberapa yang memberikan kontribusi penting dalam konteks ini adalah Khlif & Achek (2017), Ahmed (2025), Mehnaz & Yang (2025), Purwa *et al.* (2020) yang secara komprehensif memetakan penelitian atau literatur mengenai gender dalam akuntansi dan isu utamanya ke dalam beberapa dimensi analisis.

Khlif & Achek (2017) dalam penelitiannya menemukan perkembangan riset gender dalam akuntansi 76% diterbitkan mulai 2007 dan puncaknya 2015. Khlif & Achek (2017) mengkaji 64 artikel yang dipublikasi dari tahun 1994 sampai 2016. Walaupun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan bagaimana isu gender mulai mendapat perhatian di bidang akuntansi, terdapat beberapa keterbatasan yang membuka peluang penelitian lanjutan. Pertama, periode analisis berakhir tahun 2016, tahun 2015 PBB telah mengesahkan *Sustainable Development Goals (SDG)* melalui *UN sustainable development Summit* dan mulai diimplementasikan sejak 2016. Pasca 2016 muncul banyak perubahan besar salah satunya adanya 17 tujuan SDG, khususnya SDG 5 terkait kesetaraan gender. Kedua, penelitian masih didominasi oleh konteks negara maju (AS), sehingga belum mampu mencerminkan dinamika global secara seimbang. Selain itu, Khlif & Achek (2017) belum menelaah variasi metodologi dan proksi gender lebih kompleks di luar representasi numerik.

Penelitian Ahmed (2025) memetakan studi yang membahas gender sebagai fokus utama variabel *dummy* atau *control* dalam akuntansi manajemen. Penelitian tersebut masih terbatas pada akuntansi manajemen belum mencakup studi pada akuntansi keseluruhan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk memperluas pemetaan riset gender ke seluruh sub bidang akuntansi.

Penelitian gender yang terbaru oleh Mehnaz & Yang (2025). Penelitian mereka memberikan kontribusi penting melalui klasifikasi literatur akuntansi berdasarkan perspektif gender *diversity, equity, and inclusion*. Namun, penelitian mereka hanya berfokus pada aspek sosial dan representasi gender dalam karier profesi akuntan seperti Auditor dan Akuntan Profesional, bukan pada riset-riset akuntansi secara keseluruhan. Kedua, pendekatan yang digunakan masih bersifat deskriptif tanpa integrasi teori sosial gender seperti teori konstruksi sosial, struktural, dan feminisme kritis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi *gap* tersebut dengan analisis teoritis yang lebih kuat,

Di Indonesia sendiri, penelitian tentang gender dan akuntansi mulai berkembang melalui penelitian Purwa *et al.* (2020) dan Kustiani (2025) yang meninjau literatur gender melalui jurnal nasional terakreditasi *Science and Technology Index* (SINTA 2) menunjukkan bahwa isu gender banyak dikaitkan dengan topik pelaporan keuangan dan audit. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks Indonesia dan belum menggambarkan dinamika riset gender ditingkat global.

Dari penelitian terdahulu Khelif & Achek (2017), Ahmed (2025), Mehnaz & Yang (2025), Purwa *et al.* (2020), Kustiani (2025) dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sejumlah celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Mengingat literatur akuntansi internasional kini semakin kompleks dengan hadirnya isu *environmental, social, and governance, sustainability reporting*, dan *digital transformation*, maka dibutuhkan kajian yang sistematis yang dapat memetakan bagaimana riset gender berevolusi dalam bidang akuntansi global. Penelitian atau kajian ini penting untuk memahami arah perkembangan keilmuan, kesenjangan metodologis, serta potensi kontribusi gender terhadap inovasi dalam praktik akuntansi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berupaya untuk melakukan kajian tinjauan kembali terhadap penelitian yang berfokus pada isu gender dalam bidang akuntansi pada tingkat Internasional menggunakan *systematic literature review* dan *charting the field*. Penelitian ini akan berfokus pada artikel-artikel bertema gender dalam bidang akuntansi yang diterbitkan pada jurnal yang dikelola oleh Emerald Publishing. Emerald Publishing sendiri merupakan salah satu penerbit ilmiah terkemuka di dunia yang menaungi berbagai jurnal bereputasi. Pertama, penelitian ini melibatkan 20 jurnal akuntansi yang ada di Emerald Publishing. Kedua, melakukan pencarian studi yang relevan dengan kombinasi kata kunci “gender”, “*female*”, “*women*” bersama dengan istilah yang berkaitan dengan akuntansi seperti “*tax*”, “*audit*”, “*earning management*” atau “*accounting education*” tanggal pencarian per 29 September 2025. Pemilihan kata kunci tersebut mengadopsi pada pendekatan sistematis yang digunakan oleh (Khelif & Achek, 2017; Purwa *et al.*, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cakupan data yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam terhadap tren riset gender dalam ranah akuntansi internasional.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Khelif & Achek (2017), Ahmed (2025), Mehnaz & Yang (2025) yang telah mengkaji penelitian akuntansi dengan tema gender. Penelitian ini akan mengklasifikasikan penelitian akuntansi gender ke dalam tiga kategori utama sejalan dengan Khelif & Achek (2017) berdasarkan tema utama, yaitu: Pertama, pelaporan keuangan (*financial reporting*), kualitas laba (*earnings quality*), konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*), pengungkapan sosial dan lingkungan (*social and environmental disclosure*). Kedua, audit (*auditing*), biaya audit (*audit fees*), kualitas audit (*audit quality*), opini audit (*audit opinion*) keterlambatan laporan audit (*audit report lag*). Ketiga, topik-topik lain seperti tata

kelola perusahaan dan representasi perempuan dalam posisi manajerial. Namun, penelitian Khlif & Achek (2017) memiliki keterbatasan dari sisi cakupan waktu dan lingkup data karena hanya meninjau publikasi hingga tahun 2016 serta belum memfokuskan kajian pada penerbit tertentu, masih menggunakan jurnal bereputasi acak.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperluas pemetaan riset gender dalam bidang akuntansi Internasional. Berbeda dengan Khlif & Achek (2017) yang melakukan tinjauan terhadap 64 artikel internasional dengan pendekatan empiris, serta Mehnaz & Yang (2025) yang meninjau 210 artikel dari 44 jurnal akuntansi internasional melalui pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan teknik *charting the field*, sebagaimana diadaptasi dari Shield (1997) dan Goddard (2010).

Kerangka Shield (1997) digunakan untuk mengklasifikasikan karakteristik penelitian berdasarkan tema, metode, serta konteks riset. Sementara itu, panduan Goddard (2010) digunakan untuk menganalisis kecenderungan metodologis, seperti kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Dengan menerapkan kedua panduan tersebut untuk memetakan dinamika riset gender yang berkembang dalam riset akuntansi internasional akan memberikan landasan konseptual dan empiris yang kuat, terarah dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada 20 jurnal akuntansi internasional yang diterbitkan oleh Emerald Publishing. Sesuai dengan Goddard (2010) yang menekankan pentingnya batasan sumber literatur dalam penggunaan pendekatan *charting the field* agar pemetaan hasil riset lebih sistematis. Pemilihan jurnal didasarkan pada reputasi *Emerald* sebagai salah satu penerbit global utama dalam bidang akuntansi, audit, dan tata kelola perusahaan. Artikel yang dianalisis

merupakan publikasi yang telah terindeks scopus dan ketersediaan secara penuh melalui basis data *Emerald Insight* per tanggal 29 September 2025, tanpa mempertimbangkan tahun terbit atau status indeksasi pada saat publikasi awal. Dengan desain penelitian ini, diharapkan memperoleh hasil kajian yang mampu memberikan pemetaan yang lebih mendalam, terarah, dan mutakhir mengenai perkembangan riset gender dalam bidang akuntansi internasional serta mengisi kekosongan kajian yang belum diuraikan secara komprehensif oleh penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tren perkembangan penelitian Internasional bertema gender dalam bidang akuntansi?
2. Bagaimana tema dan metodologi penelitian yang mendominasi dalam penelitian internasional bertema gender dalam akuntansi?
3. Bagaimana proksi gender yang digunakan dalam penelitian akuntansi internasional?
4. Bagaimana rekomendasi untuk penelitian gender di masa yang akan datang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Menganalisis tren dan arah perkembangan riset gender akuntansi internasional berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal akuntansi.

2. Mengidentifikasi tema dan metodologi penelitian yang digunakan dalam riset gender akuntansi, serta menggambarkan konstruksi konseptual gender dalam literatur akuntansi global.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai proksi gender yang digunakan dalam akuntansi global
4. Menyusun rekomendasi arah pengembangan penelitian gender dalam bidang akuntansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pemetaan literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sesuai dengan bidangnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada kajian gender dalam akuntansi melalui beberapa hal. Pertama, memperluas literatur tentang gender dalam akuntansi internasional dengan menyajikan pemetaan sistematis terhadap tren, tema, teori, dan metode penelitian. Kedua, mengintegrasikan dua pendekatan metodologis utama yaitu Shield (1997) dan Goddard (2010) untuk menghasilkan kerangka pemetaan riset yang mampu menelusuri baik aspek konseptual (tema dan teori) maupun aspek metodologis (jenis penelitian dan proksi gender). Ketiga, memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang konstruksi konseptual gender dalam akuntansi, klasifikasi dan analisis proksi *gender* yang digunakan dalam berbagai konteks riset seperti audit, pelaporan keuangan, dan pendidikan akuntansi.

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini memberikan pemahaman sintesis terhadap arah pengembangan riset gender akuntansi di masa depan baik

dari segi pendekatan metodologis, maupun proksi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi deskriptif terhadap tren riset, tetapi juga memperkaya pemahaman konseptual tentang bagaimana gender dioperasionalisasikan dan dipahami dalam disiplin ilmu modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktisi, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia akademik maupun lembaga yang mendorong kesetaraan gender, antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam pengembangan kurikulum serta kebijakan pengembangan karir yang lebih peka terhadap isu kesetaraan gender dan keberagaman. Kemudian agar dapat memberikan wawasan empiris terkait representasi dan partisipasi perempuan dibidang akuntansi, yang dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan tata kelola yang lebih inklusif di tingkat global.

2. Bagi Organisasi dan Lembaga Advokasi Gender

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi dan lembaga advokasi gender baik di tingkat internasional seperti *UN Women* dan IFAC (*International Federation of Accountants*), maupun di tingkat nasional seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) dan Komnas Perempuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar informasi berbasis bukti (*evidence-based insight*) untuk memahami representasi dan keterlibatan perempuan dalam riset serta profesi akuntansi, sekaligus mendorong kolaborasi akademik dan kebijakan yang lebih berpihak pada kesetaraan dan inklusi gender.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai tambah baik dari sisi teoritis maupun praktis. Karena, tidak hanya menyajikan gambaran tren riset gender dalam akuntansi secara global, tetapi juga menjelaskan bagaimana gender dioperasionalisasikan melalui berbagai *proksi* penelitian yang pada akhirnya memperkaya pemahaman tentang relasi antara gender, profesi akuntansi dan dinamika sosial ekonomi di tingkat internasional.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 20 jurnal akuntansi di bawah naungan Emerald Publishing, yang dikenal luas sebagai penerbit bereputasi global.
2. Data yang digunakan terdiri dari riset yang disajikan dalam bentuk artikel yang tersedia di 20 jurnal akuntansi tersebut serta dalam keadaan *open access* per 29 September 2025.
3. Pencarian data dibatasi dengan penggunaan kata kunci “gender”, “*female*”, “*women*”, dengan “*tax*”, “*audit*”, “*earning management*”, “*accounting education*”
4. Informasi yang disajikan dalam penelitian, yaitu: perkembangan riset dengan tema gender akuntansi global, klasifikasi tema penelitian, klasifikasi metode dan proksi penelitian.